



**Peningkatan Hasil Belajar Siswa IPS Menggunakan Model Pembelajaran
Discovery Learning Dimasa Pandemi Covid-19**
**Improving Social Studies Learning Outcomes Using The Discovery Learning
Learning Model During The Covid-19 Pandemic Period**

***¹Anggriany & ²Endang Sri Suyati**

Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

ARTIKEL INFO

Diterima

Dipublikasi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mendeskripsikan aktivitas belajar peserta didik kelas VII MTS Nurul Haq Kasongan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas VII MTS Nurul Haq Kasongan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII A yang berjumlah 20 orang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Observasi dan Tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* menjadi baik. Hal tersebut sesuai dengan data observasi yakni, pada siklus I memperoleh skor 35 dengan kriteria tinggi. (2) Aktivitas guru dalam pembelajaran IPS menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* menjadi baik. Hal tersebut sesuai dengan data observasi yakni, pada siklus I memperoleh skor 36 dengan kriteria tinggi. (3) terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada pelajaran IPS materi Pokok Aktivitas Manusia Dalam Memenuhi Kebutuhan pada kelas VII A MTS Nurul Haq Kasongan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil belajar yang mereka peroleh. Pada pra tindakan nilai rata-rata peserta didik adalah 68 dan hasil ketuntasan klasikal peserta didik 40%. Dimana nilai ini tidak mencapai KKM yakni 70 dan ketuntasan klasikal minimal yakni 80%. Kemudian pada siklus I nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 80 dan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 100%. Hal ini menunjukkan hasil belajar peserta didik sudah mencapai KKM sehingga proses tindakan diberhentikan pada siklus I.
Kata Kunci: Model Pembelajaran *Discovery Learning*.

ABSTRACT

This study aims to describe the learning activities of students of class VII MTS Nurul Haq Kasongan using the Discovery Learning learning model. To improve social studies learning outcomes for students of class VII MTS Nurul Haq Kasongan by using the Discovery Learning learning model.

The type of research used in this research is Classroom Action Research (CAR). The subjects in this study were students of class VII A, totaling 20 people consisting of 9 boys and 11 girls. The data collection technique in this research is observation and test.

The results showed that: (1) Student learning activities in social studies learning using the Discovery Learning Model were good. This is in accordance with the observation data, namely in the first cycle, the score was 35 with high criteria. (2) The activities of teachers in social studies learning using the Discovery Learning Model are good. This is in accordance with the observation data, namely in the first cycle, it obtained a score of 36 with high criteria. (3) there is an increase in student learning outcomes in learning activities using the Discovery Learning Model in social studies learning the subject matter of Basic Human Activities in Meeting Needs in class VII A MTS Nurul Haq Kasongan. This can be proven from the learning outcomes they get. In the pre-action, the students' average score was 68 and the students' classical mastery results were 40%. Where this value does not reach the KKM, which is 70 and classical completeness is at least 85%. Then in the first cycle the average score of students increased to 85 and classical completeness increased to 100%. This shows that student learning outcomes have reached the KKM.

Keywords: Discovery Learning Learning Model.

*e-mail :

endangsuyati@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Akibat dari pandemi covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbuan kepada masyarakat agar melakukan physical distancing yaitu himbuan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi covid-19 yang terjadi saat ini.

Pembelajaran tatap muka di Indonesia mulai ditiadakan sejak ancaman covid-19 memasuki wilayah Indonesia pada awal tahun 2020 silam. Kini telah lebih dari covid-19 melanda Indonesia, dan telah dikeluarkan pula berbagai aturan untuk mencegah penyebaran infeksinya, mulai dari Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hingga Pelaksanaan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Pada bulan september 2021 PPKM mulai membuahkan dampak yang signifikan berupa melandainya kurva infeksi covid-19. Pertanda baik inilah yang membuat kegiatan belajar mengajar (KBM) secara tatap muka rencananya akan dibuka kembali.

Pemerintah mulai menginstruksikan dimulainya Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas kala penularan Covid-19 mulai terkendali. Alasannya, pemerintah mulai mengkhawatirkan peserta didik mengalami ketertinggalan pendidikan (*learning loss*) selama menjalani pembelajaran jarak jauh. Hal itu akan berimbas pada kualitas SDM Indonesia beberapa tahun ke depan. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim menyatakan saat ini ada 80 hingga 85 persen masyarakat yang mendukung kebijakan PTM di sekolah.

Hasil belajar yang baik dapat diperoleh melalui proses yang baik, begitupun dalam konteks pembelajaran proses pembelajaran yang baik sangat diperlukan guna mencapai hasil belajar yang baik pula. Proses belajar tersebut tidak terlepas dari strategi, pendekatan, model, metode, serta media yang tepat. Pengelolaan pembelajaran serta penerapan strategi, model, metode, dan media yang tepat sangat ditentukan oleh guru selaku pemeran utama dalam pengelolaan kelas. Demi mendapatkan hasil yang baik, tentunya guru perlu melakukan banyak sekali perbaikan pada setiap komponen dalam proses pembelajaran. Selain itu guru harus mengikuti kemajuan zaman serta perkembangan siswa untuk menentukan seluruh komponen dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran yang baik dapat dimulai dengan menghidupkan suasana belajar dan melakukan variasi yang dapat membuat siswa menjadi aktif di kelas. Peran aktif siswa juga sangat dibutuhkan dalam semua mata pelajaran termasuk dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang mempelajari tentang aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungannya, dalam mata pelajaran yang mana berhubungan dengan perilaku manusia dalam melakukan aktifitas ekonomi yang berhubungan dengan distribusi, produksi, dan juga konsumsi terhadap barang dan jasa.

Ilmu diharapkan dapat membantu peserta didik untuk menghadapi dunia nyata yang tingkat persaingannya semakin berkembang yang mana sangat terlihat dari segi ekonominya, dengan mata pelajaran peserta didik akan paham tentang ruang lingkup apa saja dalam ekonomi dan permasalahan-permasalahan apa saja yang ada dalam ekonomi dan bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut.

Materi yang akan diajarkan di kelas VII A MTS Nurul Haq Kasongan yaitu Memahami Usaha Manusia Memenuhi Kebutuhan. Proses

pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar ekonomi dapat diterapkan pada banyak situasi kehidupan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan pada tanggal 30 November 2021 saat observasi pembelajaran tatap muka terbatas di kelas VII A MTS Nurul Haq Kasongan, bahwa pelaksanaan pembelajaran masih terdapat permasalahan, terlihat peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru. Peserta didik kurang berminat dalam mata pelajaran IPS, hal ini dibuktikan dengan adanya peserta didik yang bersikap pasif dalam mengikuti pembelajaran IPS sehingga tidak mandiri dalam mengerjakan tugas individu dan peserta didik kurang aktif dalam diskusi kelompok.

Berdasarkan sumber data yang di dapatkan peneliti dari guru mata pelajaran dari 20 peserta didik yang terdiri dari 9 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan, dari jumlah tersebut masih ada sebagian peserta didik yang belum mencapai KKM, dimana KKM untuk mata pelajaran adalah 70. Adapun hasil belajar peserta didik belum sesuai dengan yang diharapkan (belum tuntas). Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang masih rendah dibawah rata-rata nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 70. Dari 20 peserta didik hanya 9 peserta didik yang mencapai KKM atau sekitar 45%, sedangkan 55% dari 20 peserta didik yaitu 11 peserta didik lainnya belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran IPS kelas VII.

Oleh sebab itu untuk mengatasi hal tersebut diperlukan sekali sebuah model pembelajaran yang dapat mendorong aktivitas dan semangat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS, Salah satu model pembelajaran yang dapat menjawab kebutuhan pendidikan dan permasalahan pendidikan yang sesuai dengan Kurikulum 2013 adalah model pembelajaran *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan

memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan. Kondisi seperti ini ingin merubah kegiatan belajar mengajar yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*. Tujuan penelitian ini adalah untuk Untuk mengetahui aktivitas peserta didik kelas VII MTS Nurul Haq Kasongan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas VII MTS Nurul Haq Kasongan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Belajar suatu kata yang sudah cukup akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata-kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan. Menurut Oemar Hamalik (2009) menyatakan bahwa: “Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan”. Menurut Suyono dan Harianto (2017) mengatakan bahwa : “Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian”.

Menurut (Hamdani, 2010) pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus, sedangkan aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari, adapun aliran humanistik mendeskripsikan pembelajaran sebagai memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran

dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajarnya, jika peserta didik berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru sebelumnya maka peserta didik itu dikatakan berhasil dalam pembelajaran namun jika tidak maka dikatakan belum berhasil. Ada beberapa pendapat mengenai hasil belajar. Menurut Jailani dan Riadin (2019) berpendapat bahwa “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar di sekolah yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”. Adapun pendapat Jenkins dalam Unwin (Priansa, 2017: 81) berpendapat bahwa: “Hasil belajar atau learning outcome adalah pernyataan yang menunjukkan hal-hal yang mungkin dikerjakan peserta didik sebagai hasil kegiatan belajarnya”. Melihat pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setiap peserta didik terhadap serangkaian kegiatan evaluasi yang berupa aspek kognitif, afektif, dan psikomotor setelah melalui kegiatan pembelajaran.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal yaitu:

1. Faktor internal Faktor yang berasal dari dalam siswa sendiri yang meliputi dua faktor yaitu faktor fisiologis (jasmani) dan faktor psikologis (rohani).
 - a. Faktor fisiologis Aspek fisiologis meliputi jasmaniah secara umum dan kondisi panca indra. Anak yang segar jasmaninya dan kondisi panca indra yang baik akan memudahkan anak dalam proses belajar sehingga hasil belajarnya dapat optimal.
 - b. Faktor psikologis Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas dalam pembelajaran siswa. Namun, di antara

faktor-faktor rohaniah siswa yang dipandang umumnya adalah sebagai berikut: tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa

2. Faktor eksternal Faktor internal terdiri dari dua faktor, eksternal juga terdiri atas dua faktor yang meliputi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.
 - a. Lingkungan sosial Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Masyarakat, tetangga, dan lingkungan fisik atau alam dapat juga mempengaruhi hasil belajar siswa.
 - b. Lingkungan non sosial Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu yang digunakan belajar siswa. Faktor-faktor yang di atas menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) Dalam kurikulum 2013, mata pelajaran IPS tercantum dalam struktur Kurikulum 2013 untuk SD/MI dan SMP/MTs. Di SMA dan SMK tidak ada mata pelajaran IPS tetapi mata pelajaran yang terkait dengan disiplin-disiplin ilmu yang secara tradisional dikelompokkan ke dalam kelompok Ilmu-ilmu Sosial. Manfaat IPS bagi peserta didik dapat dilihat dalam empat hal yaitu:

Tujuan IPS Tujuan pendidikan IPS adalah “untuk menghasilkan warga negara yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang masyarakat dan bangsanya, religius, jujur, demokratis, kreatif, kritis, analitis, senang membaca, memiliki kemampuan belajar, rasa ingin tahu, peduli dengan lingkungan sosial dan fisik, berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan sosial dan budaya, serta berkomunikasi serta produktif.”

Manusia dikenal sebagai Makhluk Ekonomi (*Homo Economicus*) karena manusia

selalu ingin memenuhi kebutuhan, tentu saja dengan cara yang rasional sehingga dapat mencapai kesejahteraannya. Memenuhi kebutuhan tersebut manusia bertindak sebagai makhluk sosial. Manusia tidak mampu memenuhi kebutuhan tanpa melakukan interaksi dengan orang lain. Interaksi manusia dengan manusia lain menunjukkan bahwa manusia sebagai makhluk sosial yang selalu hidup bersama dan tidak dapat hidup sendiri dalam memenuhi kebutuhan. Kebutuhan manusia semakin hari semakin bertambah. Pada zaman pra aksara, kehidupan masih primitive untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan cara berburu dan meramu. Kemudian seiring dengan majunya cara berfikir dan kebudayaan, mereka mulai hidup menetap dan bercocok tanam dan untuk memenuhi kebutuhan dilakukan dengan cara barter. Kebutuhan mereka belum terpenuhi dengan cara barter karena barang-barang yang mereka miliki belum tersedia banyak dan belum tersedia uang sebagai sarana untuk melakukan tukar-menukar.

Kebutuhan Sekunder (Tambahan) adalah kebutuhan yang dipenuhi setelah kebutuhan primer terpenuhi. Kebutuhan sekunder merupakan pelengkap dari kebutuhan primer. Tidak terpenuhinya kebutuhan ini tidak mengganggu kelangsungan hidup. Kebutuhan Tersier atau kebutuhan barang mewah adalah kebutuhan yang dipenuhi setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi. Berikut ada beberapa pengertian prinsip ekonomi sebagai berikut :

1. Prinsip ekonomi adalah usaha untuk mendapatkan hasil tertentu dengan pengorbanan yang sekecil mungkin.
2. Prinsip ekonomi adalah dengan pengorbanan yang kita keluarkan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan diharapkan.
3. Prinsip ekonomi adalah berusaha dengan alat yang tersedia untuk memperoleh hasil yang maksimal.

4. Prinsip ekonomi adalah dasar berfikir manusia yang digunakan untuk melakukan tindakan ekonomi.

Menggunakan bahan mentah atau bahan baku dengan mutu baik, mendirikan tempat perusahaan yang dekat dengan bahan mentah dan menggunakan tenaga kerja dengan upah murah serta harus selalu hemat dalam biaya produksi. Membeli barang dengan memilih terlebih dahulu, memilih barang yang kualitas bagus, membeli barang yang sesuai dengan yang direncanakan, setiap awal bulan membuat daftar kebutuhan berdasar skala prioritas. Pengertian Produksi dapat disimpulkan bahwa nilai guna suatu barang akan bertambah bila barang tersebut diolah lagi dan menghasilkan barang lain. Setiap barang memiliki nilai guna yang berbeda. Untuk melakukan produksi, seorang produsen harus ingat tentang tiga hal yaitu *What* Barang apa saja yang akan dihasilkan dan bahan apa saja, *How* Bagaimana memilih faktor-faktor produksi untuk memproduksi barang harus dipikirkan oleh produsen karena ini menyangkut tenaga kerja, modal dan bahan baku dengan tujuan memproduksi barang/jasa yang berkualitas dan harga jual murah. *Whom* Kepada siapa barang produksi didistribusikan permasalahan yang ditimbulkan bukan sekedar bisa menghasilkan barang akan tetapi barang dihasilkan harus diterima oleh masyarakat.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang dibangun berdasarkan teori-teori belajar tertentu. Teori-teori belajar modern yang melandasi pengembangan model pembelajaran adalah model interaksi sosial, model pemrosesan informasi, model personal, dan model modifikasi tingkah laku (Darmawan, 2018). Macam-macam Model Pembelajaran yaitu Model *Discovery Learning/Inquiry Learning* adalah model pembelajaran yang difokuskan pada pemanfaatan informasi yang tersedia, baik yang diberikan pendidik maupun yang dicari oleh peserta didik, guna untuk membangun pengetahuan dengan cara belajar mandiri.

Model pembelajaran *Discovery Learning* menekankan pada pentingnya pemahaman struktur terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan peserta didik secara aktif dalam suatu proses pembelajaran. Model *Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL)* adalah model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah, dilakukan secara berkelompok/mandiri melalui tahapan ilmiah dengan batasan waktu tertentu yang dituangkan dalam sebuah produk untuk selanjutnya dipresentasikan kepada orang lain.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas atau biasa disebut PTK atau dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research (CAR)* adalah sebuah penelitian tindakan (*Action Research*) yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran di dalam kelas (Arikunto, S., 2016). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Menurut Diplan dan Andi Setiawan (2018) "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dengan maksud untuk melihat kemampuan diri dan memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan, aktifitas belajar peserta didik menjadi semakin baik dan aktif".

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan alat-alat untuk dapat mengumpulkan data agar dapat menjawab penelitian tersebut. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket dan posttest digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar IPS siswa kelas VII MTS Nurul Haq. Untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan analisis data, dalam penelitian ini

menggunakan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi dan soal tes. Maka dapat diuraikan sebagai berikut: Lembar observasi guru observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, lembar observasi guru digunakan untuk mengamati aktivitas fisik yang dilakukan seorang guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Lembar observasi yang penulis maksud disini adalah sejumlah aktivitas guru yang menyangkut dengan menggunakan model inkuiri terbimbing. Lembar observasi tersebut berupa daftar check list sejumlah aspek yang terdapat di dalam RPP.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan dilaksanakan terlebih dahulu diawali pertemuan antara peneliti dengan Kepala Sekolah MTS Nurul Haq Kasongan dan guru kelas VII. Kemudian peneliti menyerahkan surat izin kepada Kepala Sekolah MTS pada tanggal 08 April 2022 untuk mengadakan observasi dan penelitian, dan kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada guru kelas VII agar berkoordinasi dengan peneliti untuk membicarakan rencana penelitian selanjutnya. Peneliti dan guru kelas VII A berdiskusi mengenai rencana penelitian yang akan dilaksanakan dan peneliti juga meminta ketersediaan untuk membantu peneliti menjadi pengamat/observer pada proses pembelajaran dan peneliti juga menyampaikan bahwa peneliti akan memulai melaksanakan kegiatan pembelajaran pada tanggal 11 April 2022. Penelitian ini menggunakan PTK yang memiliki tahapan dalam proses pembelajaran. Adapun tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti adalah: (1) deskripsi data Pra tindakan, (2) deskripsi data siklus I.

Pra Tindakan

Data *Pre-Test* ini dilakukan untuk melihat kemampuan awal yang dimiliki oleh peserta didik dalam materi yang akan dijadikan topik pembelajaran sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada hari Senin, 11 April 2022, pada pukul 08:00-10:00 WIB. Tes dilakukan dengan memberikan soal Pilihan ganda (PG) dengan jumlah soal 20 butir. Berdasarkan nilai pre test di atas bahwa jumlah nilai mencapai dengan nilai rata-rata 68 dan ketuntasan secara klasikal 40% sangat kurang tercapai.

Adapun uraian tentang perolehan nilai pada pre test yaitu sebagai berikut :

1. Dari 20 orang peserta didik, tidak ada peserta didik yang memperoleh skor 90-100.
2. Dari 20 orang peserta didik, ada 4 orang peserta didik yang memperoleh skor 80-89.
3. Dari 20 orang peserta didik, ada 4 orang peserta didik yang memperoleh skor 70-79.
4. Dari 20 orang peserta didik, ada 10 orang peserta didik yang memperoleh skor 60-69.
5. Dari 20 orang peserta didik, ada 2 orang peserta didik yang memperoleh skor 0-59.

Siklus I

Data situasi kegiatan belajar mengajar meliputi aktivitas pendidik (peneliti) dan peserta didik serta menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam kegiatan pembelajaran. Data tersebut diperoleh dari lembar-lembar Observasi masing-masing diisi oleh pengamat pertama (guru mata pelajaran IPS) dan pengamat kedua (kawan sejawat). Berdasarkan hasil data observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning* siklus I, maka dapat diketahui jumlah nilai dari keseluruhan aspek yang diperoleh dari kedua pengamat terhadap aktivitas guru yaitu 36. Nilai tersebut masuk dalam keterangan tinggi, dengan demikian aspek guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada

tindakan kelas siklus I dapat dikategorikan sangat baik.

Berdasarkan hasil data aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning* siklus I, maka dapat diketahui jumlah nilai dari keseluruhan aspek yang diperoleh dari kedua pengamat terhadap aktivitas peserta didik yaitu 35. Nilai tersebut masuk dalam keterangan sedang, dengan demikian aspek peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada tindakan kelas siklus I dapat dikategorikan baik. Berdasarkan data hasil pengamatan dua orang Observer di atas nilai rata-rata antara guru dan peserta didik, maka dapat diketahui jumlah nilai dari keseluruhan aspek yang diperoleh dari kedua pengamat terhadap aktivitas guru yaitu 36 sedangkan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik memperoleh nilai 35. Nilai tersebut masuk dalam keterangan tinggi, dengan demikian aspek guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada tindakan kelas siklus I dapat dikategorikan baik. Berdasarkan data nilai post test di atas bahwa dapat diketahui nilai rata-rata kemampuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* yaitu 85. Nilai rata-rata tersebut masuk dalam kriteria tercapai pada tingkat ketercapaian keberhasilan pembelajaran, begitu pun dengan presentase ketuntasan klasikal yang diperoleh yaitu 100% yang masuk dalam kategori sangat tercapai secara klasikal. Sehingga siklus I dalam ketetapan tingkat ketercapaian keberhasilan pembelajaran telah memenuhi syarat ketuntasan belajar.

Dari hasil refleksi siklus I merupakan diskusi peneliti bersama dua pengamat (observer) yakni guru mata pelajaran dan kawan sejawat membahas tentang aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik yang telah dilaksanakan. Dalam diskusi ini saran

dari pengamat kepada peneliti agar lebih memberikan motivasi dan kesempatan bertanya lagi kepada peserta didik sehingga dalam pelaksanaan menjadi efisien. Diskusi ini juga membahas hasil dari pelaksanaan tindakan dimana peserta didik menjadi lebih aktif dan hasil belajar semua peserta didik tuntas. Selain itu saran dari pengamat yaitu agar penggunaan model pembelajaran *discovery learning* diterapkan dalam menyampaikan materi pelajaran, khususnya mata pelajaran IPS.

Hasil observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran IPS pada materi aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan yang dicatat oleh dua orang pengamat terlihat bahwa aktivitas guru pada siklus I dengan nilai 36. Kemudian untuk aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh nilai 35. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa pada siklus I aktivitas guru dan peserta didik sudah mencapai kriteria baik. Berdasarkan data yang diperoleh pada pra tindakan nilai rata-rata peserta didik adalah 68 dan hasil ketuntasan klasikal peserta didik 40%. Dimana nilai ini tidak mencapai KKM yakni 70 dan ketuntasan klasikal yakni 80%. Kemudian pada siklus I nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 85 dan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 100%. Hal ini menunjukkan hasil belajar peserta didik sudah mencapai KKM dan ketuntasan klasikal sehingga proses tindakan diberhentikan pada siklus I.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu :

1. Hasil belajar IPS peserta didik kelas VII A MTS Nurul Haq Kasongan masih rendah sebelum diterapkannya model pembelajaran *discovery learning*, berdasarkan sumber data yang didapatkan peneliti dari guru mata pelajaran dari 20

peserta didik yang terdiri dari 9 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan, dari jumlah tersebut masih ada sebagian peserta didik yang belum mencapai KKM, dimana KKM untuk mata pelajaran adalah 70. Hal ini dapat dilihat 20 peserta didik hanya 9 peserta didik yang mencapai KKM atau sekitar 45%, sedangkan 55% dari 20 peserta didik yaitu 11 peserta didik lainnya belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran IPS kelas VII. Setelah diterapkannya model pembelajaran *discovery learning* hasil belajar peserta didik mencapai KKM dan aktivitas belajar peserta didik lebih bersemangat hal tersebut terlihat dari keaktifan, antusias dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

2. Jadi dari hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh sebelum tindakan nilai rata-rata peserta didik kelas VII A MTS Nurul Haq Kasongan adalah 68 dan hasil ketuntasan klasikal peserta didik 40%. Dimana nilai ini tidak mencapai KKM yakni 70 dan ketuntasan klasikal yakni 80%. Kemudian pada siklus I dengan diterapkannya model pembelajaran *discovery learning* nilai rata-rata peserta didik kelas VII A MTS Nurul Haq Kasongan meningkat menjadi 85 dan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 100% hal ini menunjukkan hasil belajar peserta didik sudah mencapai KKM sehingga proses tindakan diberhentikan pada siklus I.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade S. Permadi, R. (2020). JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING. Volume 5 Nomor 2, 48-52.
- Agung Riadin dan M. Jailani (2019). Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi

- Ahmad, S. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada.
- Arikunto Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. (2016). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
CV Budi Utama. Deepublish.
- Darmawan. (2018). Model Pembelajaran di Sekolah. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). Belajar dan Pembelajaran, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Diplan dan Setiawan, Andi M. (2018). Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta : Diplan dan Setiawan, Andi M. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jawa Fathurrohman, M. (2017). Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi Dan Teori Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Fitri.Mariza.2015. Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu Dan Kalor.Jurnal Inpafi.
- Fitriyah. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Man Model Kota Jambi. Jambi. IAIN STS Jambi
- Hamalik, Oemar. (2009). Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja Roksdarya.
- Hamdani, M.A. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Bandung : Pustaka Setia
- Iwan Setiawan, D. S. (2017). Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Joice & Wells, 2003. Model Inquiry Learning Terbimbing. Model-Model Pembelajaran K13Revisi 2017 | Cut Nisa Ulkhaira Muly- Academia.edu.(25 Maret 2022)
- Maolani, Rukaesih dan Cahyana Ucu. (2016). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Matdio.Siahaan. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia. Edisi Khusus No. 1 (Juli 2020), 1-6.
- Muhammad Afandi, S. (2013). Evaluasi Pembelajaran. Semarang: UNISSULA Press.
- Ningsih, S., & Jailani, M. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Melalui Penerapan Metode Kerja Kelompok Kelas VII pada SMP PGRI Tumbang Mirah Kecamatan Katingan Tengah: Efforts to Improve Learning Outcomes of Ips Students Through the Application of Working Methods of Class VII Groups in the Tumbang Mirah Middle School PGRI in Central Katingan District. Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 4(2), 1–5. Rineka Cipta.
- Siregar Eveline, dkk. (2014). Teori Belajar Dan Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia
- Slameto.(2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.Jakarta: PT Suhana Cucu .(2014). Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Refika Aditama
- Sukwiyaty, dkk. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suyadi. (2013). Panduan Penelitian Kelas. jogyakarta: Diva Press 2013.
- Suyono dan Hariyanto. (2017). Belajar dan Pembelajaran, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Syah, M. (2017). Psikologi Belajar. Depok: Rajawali Pers.
- Windiyani, T. (2020). PENGARUH PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP . Widyagogik, Vol. 7. No. 2 Januari-Juli 2020, 148-163.
- Wiriaatmaadja, R. (2006). Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Remaja Rosdakarya.